



**PENGARUH PENGUASAAN KOSAKATA TERHADAP
KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS
EKSPOSISI PADA SISWA KELAS IV
SDN PURWOYOSO 06 SEMARANG**

SKRIPSI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
UNNES
Yoseph Krey
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
1401512026

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yoseph Krey

NIM : 1401512026

Jurusan/ Prodi : PGSD/PGSD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan
Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas IV
SDN Purwoyoso 06 Semarang.


Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, tidak berisi materi yang ditulis orang lain, pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

UNNES

Semarang, 13 Juni 2016

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG




Yoseph Krey

NIM 1401512026

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Yoseph Krey, NIM 1401512026, dengan judul “Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi pada Siswa Kelas IV SDN Purwoyoso 06 Semarang”, telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

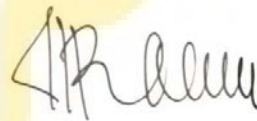
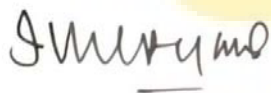
Tempat : Semarang

Hari/ Tanggal : Jum'at, 17 Juni 2016

Semarang, 13 Juni 2016

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,



Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd.

Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd.

NIP 196008061987031001

NIP 195906191987032001

UNNES
Mengetahui

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Ketua Jurusan PGSD



Drs. Isa Ansori, M.Pd.

NIP 196008201987031003

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Yoseph Krey, NIM 1401512026, dengan judul “Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi pada Siswa Kelas IV SDN Purwoyoso 06 Semarang”, telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi FIP Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 17 Juni 2016

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Ketua

Sekretaris



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.

NIP 195604271986031001

Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd.

NIP 195905111987031001

Penguji

Drs. Isa Ansori, M.Pd.

NIP 196008201987031003

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd.

NIP 196008061987031001

Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd.

NIP 195906191987032001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Buku adalah jendela dunia dan membaca adalah kuncinya.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Bapak dan Ibu saya (Lukas Krey dan Sarah)



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, karena skripsi yang berjudul “Pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi pada siswa kelas IV SDN Purwoyoso 06 Semarang” dapat terselesaikan. Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S-1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Banyak pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan FIP yang telah memberi izin melaksanakan penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan guru Sekolah Dasar FIP yang telah membantu memperlancar jalannya penelitian.
4. Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd. dan Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd. Pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Kepala Sekolah SDN Purwoyoso 06 Semarang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.

6. Guru Kelas IV SDN Purwoyoso 06 Semarang yang telah memberikan waktu dan bimbingannya dalam membantu peneliti melaksanakan penelitian.
7. Teman-teman seperjuangan, mahasiswa PPGT PGSD UNNES angkatan 2012 yang saling memotivasi.

Demikian yang dapat peneliti sampaikan, semoga bantuan dan bimbingan yang diberikan menjadi amal kebaikan dan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak.

Semarang, Juni 2016

Peneliti



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Krey, Yoseph. 2016. *Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi pada Siswa Kelas IV SDN Purwoyoso 06 Semarang*. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Penguasaan kosakata merupakan suatu kemampuan seseorang untuk dapat menguasai dan memahami mengenai suatu kata yang menjadi dasar dalam komunikasi yang telah diketahui oleh setiap orang, antara lain pemerolehan kosakata pada siswa. Mereka mempelajari dan mengalami kosakata itu sendiri. Kosakata juga sangat penting dalam keterampilan membaca. Peran kosakata dalam keterampilan membaca yaitu dapat membantu siswa dalam memahami isi bacaan dan juga kata yang terkandung dalam suatu bacaan atau teks.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN Purwoyoso 06 Semarang yang berjumlah 38 siswa yang ditentukan dengan teknik sampel jenuh. Variabel penelitian yaitu penguasaan kosakata dan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan dokumentasi. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan linieritas. Teknik pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi, analisis regresi linier sederhana, dan analisis koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada hubungan antara pengaruh penguasaan kosakata dengan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi ditunjukkan dengan nilai signifikansi hasil analisis korelasi sebesar 0,000 ($< 0,025$); (2) Ada pengaruh yang signifikan antara penguasaan kosakata (X) dan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi (Y) ditunjukkan dengan hasil analisis regresi linier sederhana 0,000 ($< 0,025$) dengan persamaan regresi linier sederhana pada penelitian ini yaitu $\hat{Y} = 0,719 + 1,277X$; (3) Besarnya pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan membaca pemahaman yaitu 57,4%, sedangkan 42,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Kata Kunci: Penguasaan Kosakata, Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi

DAFTAR ISI

Halaman

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Teoretis	9
1.4.2 Manfaat Praktis	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Kajian Teori	11
2.1.1 Kosakata	11
2.1.1.1 Pengertian Kosakata	11

2.1.1.2	Penguasaan Kosakata.....	12
2.1.1.3	Kosakata Dasar	14
2.1.1.4	Kosakata Aktif dan Kosakata Pasif.....	15
2.1.1.5	Tes Kosakata	15
2.1.2	Membaca	17
2.1.2.1	Pengertian Membaca.....	17
2.1.2.2	Tujuan Membaca.....	19
2.1.2.3	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca.....	20
2.1.2.4	Membaca Sebagai Suatu Keterampilan.....	23
2.1.2.5	Apek – aspek Membaca.....	24
2.1.2.6	Membaca Pemahaman	26
2.1.3	Teks Eksposisi	28
2.2	Kajian Empiris	29
2.3	Kerangka Berpikir	33
2.4	Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN		35
3.1	Jenis dan Desain Penelitian	35
3.1.2	Desain Penelitian.....	36
3.2	Prosedur Penelitian	36
3.2.1	Tahap Persiapan.....	36
3.2.2	Tahap Pelaksanaan	39
3.3	Subjek Penelitian, Lokasi, dan Waktu Penelitian.....	40
3.4	Populasi dan Sampel	40
3.4.1	Populasi	40
3.4.2	Sampel	40

3.5	Variabel dan Definisi Operasional	41
3.5.1	Variabel Bebas	41
3.5.2	Variabel Terikat	41
3.6	Definisi Operasional	41
3.7	Teknik Pengumpulan Data	42
3.7.1	Teknik Tes	43
3.7.2	Dokumentasi	43
3.8	Instrumen Penelitian	43
3.9	Uji Coba Instrumen	44
3.9.1	Validitas	44
3.9.2	Reliabilitas	48
3.9.3	Taraf Kesukaran	50
3.9.4	Daya beda	54
3.10	Analisis Data	57
3.10.1	Statistik Deskriptif	58
3.10.2	Statistik Inferensial	59
3.10.3	Uji Prasyarat Analisis	59
3.10.4	Analisis Data Akhir	60
3.10.4.1	Analisis Korelasi <i>Product Moment</i>	60
3.10.4.2	Analisis Regresi Linier Sederhana	61
3.10.4.3	Analisis Koefisien Determinasi	63
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
4.1	Hasil Penelitian	64
4.1.1	Deskripsi data	64
4.1.1.1	Deskripsi Data Variabel Penguasaan kosakata	64

4.1.1.2	Deskripsi Data Variabel Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi	66
4.1.2	Hasil Uji Prasyarat Analisis	68
4.1.2.1	Uji Normalitas	68
4.1.2.2	Uji Linieritas	69
4.1.3	Analisis Data Akhir	70
4.1.3.1	Analisis Korelasi <i>Product Moment</i>	71
4.1.3.2	Analisis Regresi Linier Sederhana	73
4.1.3.3	Analisis Koefisien Determinan	75
4.2	Pembahasan	76
BAB V PENUTUP		81
5.1	Simpulan	81
5.2	Saran	82
DAFTAR PUSTAKA		83



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rekapitulasi Hasil Tes Penguasaan Kosakata.....	45
Tabel 3.2 Rekapitulasi Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi	47
Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas Tes Penguasaan Kosakata	49
Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eskposisi	50
Tabel 3.5 Hasil Uji Taraf Kesukaran Tes Penguasaan Kosakata.....	52
Tabel 3.6 Hasil Uji Taraf Kesukaran Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi	53
Tabel 3.7 Hasil Uji Daya Beda Tes Penguasaan Kosakata.....	55
Tabel 3.8 Hasil Uji Daya Beda Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi	57
Tabel 3.9 Tabel Penentuan Kategori.....	58
Tabel 4.1 Ringkasan Hasil Penghitungan Statistik Data Penelitian.....	65
Tabel 4.2 Klasifikasi Data penguasaan kosakata	66
Tabel 4.3 Deskripsi Data Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi.....	67
Tabel 4.4 Klasifikasi Data Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi.....	68
Tabel 4.5 hasil Uji Normalitas Data.....	69
Tabel 4.6 Hasil Uji Linieritas.....	70
Tabel 4.7 Hasil Analisis Korelasi Product Moment.....	72
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana	74
Tabel 4.9 Hasil Analisis Koefisien Determinan.....	76

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	34



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Nama Siswa Tes Uji Coba.....	86
Lampiran 2 Daftar Nama Siswa Kelas IV SDN Purwoyoso 06 Semarang.....	87
Lampiran 3 Kisi- kisi Instrumen Tes Penguasaan Kosakata	88
Lampiran 4 Kisi- kisi Instrumen Tes Keterampilan Membaca Pemahaman.....	89
Lampiran 5 Uji Coba Tes Penguasaan Kosakata	90
Lampiran 6 Uji Coba Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi	98
Lampiran 7 Surat Keterangan Validasi Instrumen.....	101
Lampiran 8 Data Hasil Uji Coba Instrumen Tes Penguasaan Kosakata	102
Lampiran 9 Data Hasil Uji Coba Instrumen Tes Keterampilan Membaca Pemahaman teks eksposisi	108
Lampiran 10 Hasil Uji Validitas Tes Penguasaan Kosakata	110
Lampiran 11 Hasil Uji Validitas Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi.....	117
Lampiran 12 Hasil Uji Reliabilitas Tes Penguasaan Kosakata	119
Lampiran 13 Hasil Uji Reliabilitas Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi.....	122
Lampiran 14 Soal Tes Penguasaan Kosakata	124
Lampiran 15 Soal Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi.....	131
Lampiran 16 Data Penelitian (Tes Penguasaan Kosakata).....	134
Lampiran 17 Data Penelitian (Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi)	138

Lampiran 18 Hasil Uji Normalitas.....	141
Lampiran 19 Hasil Analisi Korelasi <i>Product Moment</i>	142
Lampiran 20 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana	143
Lampiran 21 Hasil Analisis Koefisien Determinan	144
Lampiran 22 Surat Izin Penelitian (UPTD)	145
Lampiran 23 Surat Izin Uji Coba Penelitian (PGSD).....	146
Lampiran 24 Surat Izin Penelitian (PGSD).....	147
Lampiran 25 Surat Keterangan Uji Coba	148
Lampiran 26 Surat Keterangan Penelitian	149
Lampiran 27 Dokumentasi.....	150
Lampiran 28 Hasil Pekerjaan Siswa.....	155



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu pendukung kemajuan dan keberhasilan satuan pendidikan SD dan satuan pendidikan selanjutnya adalah pengembangan kurikulum yang digunakan sebagai standar kelulusan dalam satuan pendidikan tersebut. Kurikulum di buat mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan pendidikan nasional. Kurikulum merupakan seperangkat rencana atau pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang dipergunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (UU RI, No 20, Th 2003).

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 61 tahun 2014 tentang kurikulum tingkat satuan pendidikan pada pendidikan dasar, pasal 1 ayat 1 bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang selanjutnya disingkat KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan (Permen Nomor 61 tahun 2014).

Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan atau pendidikan dasar merupakan momentum awal bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam mempelajari suatu mata pelajaran. Salah satunya mata pelajaran bahasa Indonesia.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP), 2006: 81, standar isi bahasa Indonesia sebagai berikut: pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia (Susanto, 2013: 245).

Peningkatan pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa akan bahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek berbahasa ini saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Bagaimana siswa akan bisa menceritakan sesuatu setelah membaca atau setelah mendengarkan. Begitu pun dengan keterampilan lainnya (Susanto, 2013: 242). Salah satu keterampilan bahasa yang harus dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar ini adalah keterampilan membaca.

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks bacaan. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan paragraf, dan wacana saja,

tetapi lebih dari itu membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan/ yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca (Dalman, 2014: 5).

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Rahim, 2014: 2).

Membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, yang rumit yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil (Tarigan, 2015b: 11).

Membaca bukanlah sesuatu kegiatan pembelajaran yang mudah dan membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan-tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, dan berpikir (Somadayo, 2011: 2, 6). Pada kemampuan membaca, ada faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca.

Faktor-faktor dalam kemampuan membaca yaitu; tingkat intelegensi, kemampuan bahasa, sikap dan minat, keadaan bacaan, kebiasaan membaca, pengetahuan tentang cara baca, latar belakang sosial, emosi, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya (Sumadayo, 2011: 30).

Selain faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap proses membaca, terdapat hambatan-hambatan seperti: (a) kurang bisa berkonsentrasi membaca: (1) pada dasarnya memang kurang bisa berkonsentrasi, (2) kesehatan sedang terganggu, (3) suasana hati tidak tenang, (4) keadaan lingkungan yang kurang mendukung. (b) daya

tahan membaca cepat berkurang: (1) posisi badan yang salah, (2) lampu atau penerangan yang kurang mendukung (Sumadayo, 2011: 31).

Solusi untuk menagani hambatan-hambatan dalam proses membaca, yaitu; peran guru, guru harus sebagai fasilitator belajar. Ada lima peran yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, (a) menciptakan iklim belajar, yaitu; mempersiapkan sarana dan kegiatan belajar, pengaturan fisik acara pembukaan kegiatan pembelajaran, membangun suasana kebersamaan, (b) memenuhi kebutuhan belajar siswa, (c) membantu mengungkapkan emosi siswa, dan (d) membantu belajar siswa (Anni, 2007: 102-111).

Selain hambatan dalam Keterampilan membaca siswa juga harus dimiliki keterampilan membaca yang baik sebagai suatu keterampilan berbahasa. Keterampilan membaca merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa. Dengan menguasai keterampilan membaca, seorang dapat menggali sebanyak-banyaknya informasi yang diinginkan dari bacaan tersebut. Oleh sebab itu, kemampuan seorang dalam memahami isi bacaan sangat erat dengan cara atau teknik seseorang dalam membaca (Dalman, 2014: 153).

Pada keterampilan membaca isi teks bacaan, yang menjadi tujuan membaca yaitu untuk mendapatkan pengetahuan tentang isi teks bacaan. Salah satu bentuk teks yang dapat memberikan pengetahuan bagi siswa yaitu teks eksposisi.

Eksposisi merupakan bentuk tulisan yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut (Keraf,1981:3).

Dari keterampilan membaca teks eksposisi, penguasaan kosakata merupakan salah satu faktor penting yang mendukung kegiatan membaca pemahaman. Seseorang tidak akan memahami isi bacaan dengan baik tanpa menguasai kosakata.

Penguasaan kosakata sangat penting dalam berbahasa, kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin banyak kosakata yang kita miliki, semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa. Kuantitas dan kualitas, tingkatan serta kedalaman kosakata seseorang merupakan indeks pribadi yang terbaik bagi perkembangan mentalnya (Tarigan, 2015b:2).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Bahasa indonesia memiliki banyak keterampilan bahasa antara lain keterampilan membaca. Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir. Pada keterampilan membaca, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu tingkat intelegensi, kemampuan bahasa, sikap dan minat, keadaan bacaan, kebiasaan membaca, pengetahuan tentang cara baca, latar belakang sosial, emosi, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya. Dari faktor-faktor kemampuan membaca, terdapat keterampilan lainnya yang mendukung kegiatan membaca siswa yaitu keterampilan membaca pemahaman teks

eksposisi. Teks eksposisi merupakan bentuk tulisan yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut. Dalam keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi, penguasaan kosakata merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kegiatan membaca pemahaman. Seseorang tidak dapat membaca dan berbahasa dengan baik tanpa menguasai kosakata. Penguasaan kosakata sangat penting dalam berbahasa, kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya.

Berdasarkan observasi dan wawancara di kelas IV SDN Purwoyoso 06 Semarang pada mata pelajaran bahasa Indonesia, terdapat beberapa siswa yang kurang dalam penguasaan kosakata dan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi. Ditunjukkan dengan rendahnya penguasaan kosakata yang dimiliki siswa, siswa kesulitan dalam memahami isi bacaan, dan kurangnya kesadaran siswa dalam hal membaca, sehingga siswa kesulitan dalam membaca pemahaman teks eksposisi.

Berdasarkan data rekap nilai mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN Purwoyoso 06 Semarang semester I, terdapat 4 dari 38 siswa (10,53%) yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Adapun jurnal nasional yang relevan dengan penelitian ini yaitu terdiri dari 3 jurnal internasional dan 7 jurnal nasional. Penelitian yang dilakukan oleh Nurdiana, dkk. Vol 04, No 10, Tahun 2012. Dengan judul " Pengaruh antara Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Prestasi Belajar Bahasa

Indonesia Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Salatiga”. Dengan rincian sebagai berikut: hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh yang signifikan antara penguasaan kosakata dan prestasi belajar bahasa Indonesia dari siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Salatiga. Temuan ini dapat diartikan bahwa penguasaan yang lebih tinggi siswa kosakata, prestasi Peningkatan belajar lebih Indonesia, serta sebaliknya. (2) Ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dan prestasi belajar bahasa Indonesia dari siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Salatiga. (3) Ada pengaruh yang signifikan antara penguasaan kosakata, membaca kemampuan pemahaman dan prestasi belajar bahasa Indonesia dari siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Salatiga. Hasil lain yang diperoleh yaitu koefisien determinan (R^2) = 0.200. Dengan mengetahui koefisien determinan (R^2), dijelaskan bahwa 20% dari variasi prestasi belajar bahasa Indonesia (Y) dapat dijelaskan oleh kosakata (X1) dan kemampuan membaca pemahaman (X2), sedangkan sisanya 80% adalah dijelaskan oleh variabel lain di luar ini model penelitian.

Adapun jurnal nasional lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Asnawati dengan judul “Korelasi Antara Penguasaan Kosakata Aktif-Produktif dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris”. Berdasarkan perhitungan statistik penguasaan kosakata aktif-produktif siswa termasuk kategori kurang, sebesar 7656,51 dengan rata-rata 225,19 atau 56,3. Kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris siswa termasuk kategori cukup, sebesar 8799,88 dengan rata-rata 258.82 atau 64,71. Korelasi antara penguasaan kosakata aktif-produktif dengan kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris

siswa kelas VB Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota sebesar 0,76 berarti $r_{xy} > r$ tabel ($0,76 > 0,349$) termasuk kategori kuat. Hal itu berarti terdapat korelasi antara penguasaan kosakata aktif-produktif dengan kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris siswa kelas VB Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota.

Adapun jurnal nasional berikutnya yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dengan judul “Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Struktur Kalimat terhadap Pemahaman Membaca”. Dengan rincian sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian di SMP Kesuma Bangsa Beji Depok maka simpulannya adalah terdapat pengaruh penguasaan kosakata dan struktur kalimat terhadap pemahaman membaca. Hal ini diperlihatkan nilai koefisien korelasi ganda sebesar 0,918 dengan kontribusi sebesar 84,2% terhadap pemahaman membaca. Pengaruh ini signifikan dengan nilai sig yang diperoleh adalah sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti pengaruhnya signifikan. Terdapat pengaruh positif dan signifikan penguasaan kosakata terhadap pemahaman membaca siswa. Pengaruh ini signifikan dengan nilai sig yang diperoleh adalah sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti pengaruhnya signifikan. Terdapat pengaruh positif dan signifikan penguasaan struktur kalimat terhadap pemahaman membaca. Pengaruh ini signifikan dengan nilai sig yang diperoleh sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Dari ulasan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan

membaca pemahaman teks eksposisi pada siswa kelas IV SDN Purwoyoso 06 Semarang.”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi pada siswa kelas IV SDN Purwoyoso 06 Semarang?
2. Berapa besar pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi pada siswa kelas IV SDN Purwoyoso 06 Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Apakah ada pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi pada siswa kelas IV SDN Purwoyoso 06 Semarang.
2. Berapa besar pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi pada siswa kelas IV SDN Purwoyoso 06 Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah perbendaharaan pustaka, memberikan wawasan bagi pembaca, dan dapat digunakan sebagai literature untuk mengembangkan penelitian lain yang sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan peneliti sebagai alat ukur untuk mengetahui apakah ada pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi.

1.4.2.2 Bagi guru

Sebagai salah satu bahan informasi dan pertimbangan guru untuk mengetahui pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa.

1.4.2.3 Bagi siswa

Untuk menambah pemahaman siswa dalam penguasaan kosakata terhadap keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi.

1.4.2.4 Bagi sekolah

Sebagai tolak ukur pengambilan kebijakan dalam rangka perbaikan bagi kinerja kepala sekolah, guru, dan siswa, sehingga penguasaan kosakata dan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Purwoyoso 06 Semarang pembelajarannya tercapai secara optimal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Kosakata

2.1.1.1 Pengertian Kosakata

Menurut Soedjito (dalam Tarigan, 1991:441) dapat diartikan bahwa kosakata adalah:

- a. Semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa;
- b. Kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara atau penulis;
- c. Kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan; dan
- d. Daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis.

Kosakata adalah perbendaharaan/kekayaan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa. Dalam kamus besar bahasa Indonesia Edisi kedua sudah dimuat 72805 kosakata (Soedjito, 2011: 3).

Kosakata seseorang adalah keseluruhan kata yang berada dalam ingatan seseorang, yang akan menimbulkan reaksi bila didengar atau dibaca (Keraf, 2010: 80).

Kosakata adalah perbendaharaan kata-kata dalam berbagai bentuk yang meliputi: kata-kata lepas dengan atau tanpa imbuhan, dan kata-kata yang merupakan gabungan dari kata-kata yang sama atau berbeda, masing-masing dengan artinya sendiri (Djiwandono, 2011: 126).

2.1.1.2 Penguasaan Kosakata

Penguasaan kosakata dapat dibedakan ke dalam penguasaan yang bersifat reseptif dan produktif, yaitu kemampuan untuk memahami dan memergunakan kosakata. Kemampuan memahami kosakata terlihat dalam kegiatan menyimak, sedangkan kemampuan memergunakan kosakata tampak dalam kegiatan menulis dan berbicara (Nurgiyantoro, 2014: 338).

Richard, dkk mendefinisikan kosakata merupakan seperangkat leksem yang meliputi kata tunggal, kata majemuk dan idiom. Sementara itu Vallente mengemukakan bahwa kosakata adalah kata atau kelompok kata yang mempunyai makna tertentu (Aulina, 2012: 138).

Untuk dapat melakukan kegiatan berkomunikasi dengan bahasa, diperlukan kosakata dalam jumlah yang memadai. Penggunaan kosakata yang banyak memungkinkan kita untuk menerima dan menyampaikan informasi yang lebih luas dan kompleks (Nurgiyantoro, 2014: 282).

Menurut Djiwandono (2011: 127) ada dua jenis penguasaan kosakata sebagai berikut:

1. Penguasaan pasif-reseptif.
 - a. Menunjukkan benda atau memperagakan sikap, tingkah laku dan lain-lain yang dimaksudkan oleh kata tertentu. Contoh: menunjukkan atau memperagakan head, sad atau tengkuk, melamun.
 - b. Memilih kata yang sesuai dengan makna yang diberikan dari sejumlah kata yang disediakan. Contoh: ayah dari ibu adalah... : kemenakan/ ipar/ mertua/ kakek
 - c. Memilih kata kata yang memiliki arti yang sama atau mirip dengan suatu kata (sinonim). Contoh: ayahnya keras: (disiplin/ kikir/ suka marah/ sibuk).
 - d. Memilih kata yang memiliki arti yang berlawanan dengan suatu kata (antonim). Contoh: resiko: bahaya / kecelakaan/ maut/ akibat.
2. Penguasaan aktif-produktif.
 - a. Menyebutkan kata sesuai makna yang diminta. Contoh: kendaraan yang dihela kuda (mungkin dokar, sado, andong,...)
 - b. Menyebutkan kata lain yang artinya sama atau mirip (sinonim) dengan suatu kata. contoh: berantakan (mungkin kacau, semrawut, tidak karuan,...)
 - c. Menyebutkan kata lain yang artinya berlawanan (antonim). Contoh: berpisah (mungkin bertemu, berjumpa,...)
 - d. Menjelaskan suatu kata dengan kata-kata dan menggunakannya dalam suatu kalimat yang cocok. Contoh: Apa itu arti iba? (Iba berarti merasa terharu atau belas kasihan,...)

2.1.1.3 Kosakata Dasar

Kosakata dasar (basic vocabulary) adalah kata-kata yang tidak mudah berubah atau sedikit sekali kemungkinannya dipungut dari bahasa lain. Kosakata dasar terdiri atas:

- a) *Istilah kekerabatan*; misalnya: ayah, ibu, anak, adik, kakak, nenek, kakek, paman, bibi, menantu, mertua.
- b) *Nama-nama bagian tubuh*; misalnya: kepala, rambut, mata, telinga, hidung, mulut, bibir, gigi, lidah, pipi, leher, dagu, tangan, jari, dada, perut, pinggang, paha, kaki, betis, telapak, punggung, darah, napas.
- c) *Kata ganti (diri, penunjuk)*; misalnya: saya, kamu, dia, kami, kita, mereka, ini, itu, sini, sana.
- d) *Kata bilangan pokok*; misalnya: satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh, dua puluh, sebelas, dua belas, seratus, dua ratus, seribu, dua ribu, sejuta, dua juta.
- e) *Kata kerja pokok*; misalnya: makan, minum, tidur, bangun, berbicara, melihat, mendengar, menggigit, berjalan, bekerja, mengambil, menangkap, lari.
- f) *Kata keadaan pokok*; misalnya: suka, duka, senang, susah, lapar, kenyang, haus, sakit, sehat, bersih, kotor, jauh, dekat, cepat, lambat, besar, kecil, banyak, sedikit, terang, gelap, siang, malam, rajin, malas, kaya, miskin, tua, mudah, hidup, mati.
- g) *Benda-benda universal*; misalnya: tanah, air, api, udara, langit, bulan, bintang, matahari, binatang, tumbuh-tumbuhan (Tarigan, 2015: 3).

2.1.1.4 Kosakata Aktif dan Kosakata Pasif

Kosakata aktif adalah kosakata yang sering dipakai dalam berbicara atau menulis. Salah satu tugas dalam mengembangkan kosakata aktif adalah dengan menolong para siswa untuk melihat persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan yang belum pernah mereka lihat atau dengar sebelumnya. Sedangkan Kosakata pasif adalah kosakata yang jarang atau tidak pernah dipakai. Antara lain mempersoalkan kosakata yang sudah langka atau tidak lasim lagi dipakai oleh masyarakat pemakai bahasa (Tarigan, 1991: 449).

Kosakata aktif adalah kosakata untuk penguasaan produktif, kosakata yang dipergunakan untuk menghasilkan bahasa dalam kegiatan berkomunikasi. Kosakata pasif menurut Lando, 1964: 184 (dalam Nurgiyantoro, 2014: 340) adalah kosakata untuk penguasaan reseptif, kosakata yang hanya untuk dipahami dan tidak dipergunakan.

2.1.1.5 Tes Kosakata

Tes kosakata adalah tes tentang arti penguasaan kosakata yang dapat dibedakan menjadi penguasaan yang bersifat pasif-resreptif dan penguasaan yang bersifat aktif produktif. Penguasaan jenis pertama berupa pemahaman arti kata tanpa disertai penguasaan untuk menggunakan atas praksara sendiri atau hanya mengerti arti sebuah kata ketika digunakan orang lain atau disediakan untuk sekedar pilihan. Seorang dengan kemampuan ini saja hanya dapat memahami arti suatu kata ketika kata itu didengar atau dibaca orang lain tanpa disertai kemampuan untuk secara

spontan dan atas prakarsa sendiri menggunakan dalam wacananya sendiri. Penguasaan jenis kedua tidak sekadar berupa pemahaman seseorang terhadap arti kata yang didengar atau dibaca melainkan secara nyata dan atas prakarsa serta penguasaannya sendiri mampu menggunakan dalam wacana untuk mengungkapkan pikirannya (Djiwandono, 2011: 126)

Kosakata dalam suatu bahasa biasanya jumlahnya banyak sekali. Akan tetapi hanya sebagian kosakata yang dipergunakan secara aktif dalam kegiatan berkomunikasi, sedangkan yang lain jarang dipergunakan. Berdasarkan kenyataan itu kosakata dibedakan kedalam kosakata aktif dan pasif yang mencerminkan tingkat kesulitan kosakata yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2014: 282).

Kosakata, perbendaharaan kata, atau *kata* saja, juga: leksikon, adalah kekayaan kata yang dimiliki oleh (terdapat dalam) suatu bahasa. Tes kosakata adalah tes yang dimaksudkan mengukur kompetensi siswa terhadap kosakata dalam bahasa tertentu. Baik yang bersifat reseptif maupun produktif (Nurgiyantoro, 2014: 338).

Siswa harus mengenal, menguasai dan mengembangkan kosakata mereka. Penguasaan kosakata siswa pada, kosakata SD 9.000, kosakata SMP 15.000, dan SMA 21.000. “Kosakata, yang diajarkan kata-kata berbagai ranah kebebasan dalam jumlah yang diperlukan untuk berkomunikasi dengan lancar \pm 9.000 di SD; \pm 14.000 di SMP; dan \pm 21.000 di SMA. Kosakata” Kurikulum, GBPP Bahasa Indonesia, 1987: ix (dalam Tarigan, 1991: 438).

Pemilihan kosakata hendaknya mempertimbangkan apakah ia dimaksudkan untuk tes penguasaan kosakata yang bersifat aktif atau pasif. Tes kosakata hendaknya juga mempertimbangkan adanya kata yang bermakna denotatif dan konotatif, atau ungkapan-ungkapan. Baik untuk kata yang bermakna denotatif maupun konotatif mempunyai perbedaan tingkat-tingkat kesulitannya (Nurgiyantoro, 2014: 340- 341).

2.1.2 Membaca

2.1.2.1 Pengertian Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan-pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik (Hodgson 1960: 43-44). Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna. (Anderson, 1972:209-210). Istilah-istilah linguistik *decoding* dan *encoding* tersebut akan lebih mudah dimengerti kalau kita dapat memahami bahwa bahasa

(*language*) adalah sandi (*code*) yang direncanakan untuk membawa/mengandung makna (*meaning*). Kalau kita menyimak ujaran pembicaraan, pada dasarnya kita men-decode (membaca sandi) makna ujaran tersebut. Apabila kita berbicara, pada dasarnya kita meng-encode (menyandingkan) bunyi-bunyi bahasa untuk membuat/mengutarakan makna (*meaning*). Membaca dapat pula diartikan sebagai suatu metode yang kita pergunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis (Tarigan, 2015a: 7-8).

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses fisual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulisan (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Tiga istilah sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyian sesuai dengan system tulisan yang digunakan, sedangkan system *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Proses *recording* dan *decoding* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas (I, II, dan III) yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Sementara itu proses memahami makna (*meaning*) lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi SD (Syafi'ie, 1999) dalam (Rahim, 2011: 2).

Membaca merupakan proses pemeroleh makna dari barang cetak (Spodek dan Saracho, 1994). Ada dua cara yang ditempuh pembaca dalam memperoleh makna dari barang cetak: (1) langsung, yakni menghubungkan ciri penanda visual dari tulisan dengan maknanya, dan (2) tidak langsung, yakni mengidentifikasi bunyi dalam kata dan menghubungkannya dengan makna. Cara pertama digunakan oleh pembaca lanjut dan cara kedua digunakan oleh pembaca permulaan (Ahmad dkk, 2002: 31).

Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahan tulis. Disamping itu, membaca juga merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahan tulis (Somadayo, 2011: 4).

Membaca merupakan proses pengolahan bacaan atau teks untuk menggali informasi yang terdapat dalam teks. Kegiatan membaca melibatkan komponen kebahasaan, gagasan, nada dan gaya serta yang termasuk dalam kategori teks, dan komponen konteks yang berada di luar komponen kebahasaan (Zuhdi, 2001:173).

2.1.2.2 Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca yaitu:

- 1) Memperoleh informasi untuk suatu tujuan atau merasa penasaran tentang suatu topik,

- 2) Memperoleh berbagai petunjuk tentang cara melakukan sesuatu tugas bagi pekerjaan atau kehidupan sehari-hari misalnya, mengetahui cara kerja alat-alat rumah tangga
- 3) Breaking dalam sebuah drama, bermain game, menyelesaikan teka-teki,
- 4) Berhubungan dengan teman-teman dengan surat-menyurat atau untuk memahami surat-surat bisnis.
- 5) Mengetahui kapan dan dimana sesuatu akan terjadi atau apa yang tersedia.
- 6) Mengetahui apa yang sedang terjadi atau telah terjadi sebagaimana dilaporkan dalam Koran, majalah, laporan).
- 7) Memperoleh kesenangan atau hiburan (Sumadayo, 2011: 10).

2.1.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

b. Faktor Intelektual

Didefinisikan sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang di berikan dan meresponsnya secara tepat berdasarkan kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan. Berdasarkan penelitian Ehansky (1963) menunjukan bahwa secara umum ada hubungan positif (tetapi rendah) antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan mencakup (1) latar belakang dan pengalaman siswa di rumah, dan (2) sosial ekonomi keluarga siswa.

d. Faktor Psikologis

Faktor lain yang mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup (1) motivasi, (2) minat, dan (3) kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri (Rahim, 2011: 16).

Umumnya, kemampuan membaca yang dimaksud ditujukan pemahaman seseorang pada bacaan yang dibacanya dan tingkat kecepatan yang dimiliki. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca antara lain:

- a. Tingkat intelegensia, membaca itu sendiri pada hakekatnya proses berpikir dan memecahkan masalah, dua orang yang berbeda IQ-nya sudah pasti berbeda hasil dan kemampuan membacanya.

- b. Kemampuan bahasa, apabila seorang menghadapi bacaan yang bahasanya tidak pernah didengarnya maka akan sulit memahami teks bacaan tersebut, penyebabnya tidak lain karena keterbatasan kosakata yang dimilikinya.
- c. Sikap dan minat, sikap biasanya ditunjuka oleh rasa senang dan tidak senang dan minat merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu.
- d. Keadaan bacaan, tingkat kesulitan yang dikupas, besar kecilnya huruf bisa mempengaruhi proses membaca.
- e. Kebiasaan membaca, apakah seseorang tersebut mempunyai tradisi membaca atau tidak.
- f. Pengetahuan tentang cara baca, pengetahuan seseorang tentang misalnya, menemukan ide pokok secara cepat, menangkap kata-kata kunci secara cepat.
- g. Latar belakang sosial, ekonomi dan budaya, seseorang akan kesulitan dalam menangkap cabaan jika isi bacaan yang dibacanya memiliki latar kebudayaan
- h. Emosi, keadaan emosi yang berubah akan mempengaruhi membaca seseorang.
- i. Pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, proses membaca sehari-hari pada hakekatnya penumpukan modal pengetahuan untuk membaca berikutnya (Somadayo, 2011: 30).

2.1.2.4 Membaca Sebagai Suatu Keterampilan

Setiap guru bahasa haruslah menyadari serta memahami benar bahwa membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, yang rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil. Keterampilan membaca mencakup tiga komponen, yaitu:

- a) Pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca;
- b) Korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik
Yang formal;
- c) Hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna atau *meaning* (Broughton (et al) 1978 : 90) dalam (Tarigan, 2015a:11).

Keterampilan A merupakan suatu kemampuan untuk mengenal bentuk-bentuk yang disesuaikan dengan metode yang berupa gambar, gambar di atas suatu lembaran, lengkungan-lengkungan, garis-garis, dan titik-titik dalam hubungan-hubungan berpola yang teratur rapi. Keterampilan B merupakan suatu kemampuan untuk menghubungkan tanda-tanda hitam di atas kertas-yaitu gambar-gambar pola tersebut-dengan bahasa. Adalah tidak mungkin belajar membaca tanpa kemampuan belajar memperoleh serta memahami bahasa. Hubungan-hubungan itu jelas sekali terlihat terjadi antara unsur-unsur dari pola-pola tersebut di atas kertas dan unsur-unsur bahasa yang formal. Sesuai dengan hakikat unsur-unsur linguistic yang formal tersebut, pada hakikatnya sifat keterampilan itu akan selalu mengalami perubahan-perubahan pula. Unsur-unsur itu dapat merupakan kelompok bunyi kompleks yang

dapat disebut sebagai kata, frase, paragraf, bab, atau buku. Unsur itu dapat pula berupa unsur yang paling dasar, yaitu bunyi-bunyi tunggal yang disebut *fonem*. Kererampilan ke tiga atau C yang mencakup keseluruhan keterampilan membaca, pada hakikatnya merupakan keterampilan intelektual; ini merupakan kemampuan atau abilitas untuk menghubungkan tanda-tanda hitam si atas kertas melalui unsur-unsur bahasa yang formal, yaitu kata-kata sebagai bunyi, dengan makna yang dilambangkan oleh kata-kata tersebut (Broughton) (et al) 1978: 90) dalam (Tarigan, 2015a: 11).

2.1.2.5 Apek – aspek Membaca

Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya. Terdapat dua aspek penting yaitu:

- a) Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*), aspek ini mencakup:
 1. Pengenalan bentuk huruf;
 2. Pengenalan unsur-unsur linguistic (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain);
 3. Pengenalan hubungan/korenspondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau “to bark at print”);
 4. Kecepatan membaca ke taraf lambat.

- b) Keterampilan yang bersifat pemahaman (comprehension skills) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (higher order). Aspek ini mencakup:
1. Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal);
 2. Memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca);
 3. Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk);
 4. Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan (Tarigan 2015a: 12).

Setiap orang yang akan belajar membaca terlebih dahulu memasuki tahapan membaca permulaan. Tahap ini merupakan tahap awal dalam pelajaran membaca. Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca. Membaca permulaan ini mencakup:

1. Pengenalan bentuk huruf;

Anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dari A/a sampai dengan Z/z.

2. Pengenalan unsur-unsur linguistik;

Huruf-huruf tersebut perlu dihafalkan anak. Misalnya: A/a, B/b, C/c, D/d, E/e, F/f, G/g, H/h, I/i, J/j, K/k dan seterusnya.

3. Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis;

Dilafalkan sebagai [a], [be], [ce], [de], [ef], [ge], [ha], [i], [je], [ka], dan seterusnya.

Setelah anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dan melafalkannya.

4. Kecepatan membaca taraf lambat.

Anak juga dapat diperkenalkan cara membaca suku kata, kata, dan kalimat. Misalnya, suku kata /ba/ dibaca /be-a/ → [ba] dan suku kata /ju/ dibaca atau dieja /je-u/ → [ju]. Kata /baju/ dibaca atau dieja /be-a/ → [ba] dan /je-u/ → [ju] menjadi /baju/. (Dalman, 2014: 85-86).

2.1.2.6 Membaca Pemahaman

Menurut Somadayo (2011: 10) membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Dengan demikian, terdapat tiga hal pokok dalam membaca pemahaman, yaitu (1) pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki tentang topic, (2) menghubungkan pengetahuan dan pengalaman dengan teks yang akan dibaca, (3) proses memperoleh makna secara aktif sesuai dengan pandangan yang dimiliki.

Membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, setelah membaca teks, si pembaca dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri dan menyampaikan dengan baik secara lisan maupun tulisan (Dalman, 2014: 87).

Tujuan utama membaca pemahaman adalah memperoleh pemahaman. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan/ teks secara menyeluruh. Seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis, (2) kemampuan menangkap makna tersurat dan tersirat, dan (3) kemampuan membuat simpulan (Somadayo,2011: 11)

Membaca pemahaman (atau reading for understanding) yang dimaksudkan di sini adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami: (1) standar-standar atau norma-norma kesastraan (literaly standards), (2) resensi kritis (critical review), (3) drama tulis (printed drama), (4) pola-pola fiksi (Tarigan, 2015a:58).

Menurut McLaughlin & Allen (dalam Rahim,2011:3), prinsip-prinsip membaca yang didasarkan pada penelitian yang paling mempengaruhi pemahaman membaca ialah seperti yang dikemukakan berikut ini:

1. Pemahaman merupakan proses konstruktivis social.
2. Keseimbangan kemahiran adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.
3. Guru membaca yang professional (unggul) memengaruhi belajar siswa.
4. Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
5. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
6. Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas.

7. Perkembangan kosakata dan pembelajaran memengaruhi pemahaman membaca.
8. Pengikutsertaan adalah suatu factor kunci pada proses pemahaman.
9. Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan.
10. Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca
11. pemahaman

2.1.3 Teks Eksposisi

Menurut Kamus Bahasa Indonesia Lengkap, teks merupakan bahan tulisan berupa dasar materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.

Menurut Keraf (1980:3) eksposisi atau pemaparan adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut. Bila dibandingkan dengan bentuk-bentuk retorika lainnya, seperti argumentasi, deskripsi, dan narasi, maka pada dasarnya semua bentuk karangan itu akhirnya memperluas juga pandangan dan pengetahuan seseorang. Namun tujuan yang paling menonjol pada sebuah tulisan eksposisi adalah memperluas pandangan dan pengetahuan seseorang.

Eksposisi merupakan bentuk retorika yang sering dipergunakan dalam menyampaikan uraian-uraian ilmiah populer dan uraian-uraian ilmiah lainnya yang tidak berusaha mempengaruhi pendapat orang lain. Makalah-makalah ilmiah populer dalam harian-harian, mingguan, dan majalah-majalah bulanan biasanya disajikan

dalam bentuk eksposisi. Pembaca samasekali tidak dipaksa untuk menerima pendapat penulis; setiap pembaca boleh menolak dan menerima apa yang dikemukakan penulis tadi. Tetapi sekurang-kurangnya pembaca sudah tahu bahwa ada orang yang berpendapat atau berpendirian demikian. Bila kita membaca suatu uraian mengenai komunisme dengan mempergunakan bentuk eksposisi, maka kita akhirnya mengetahui apa sebenarnya paham komunisme itu, bagaimana pendirian dasar komunisme itu bagaimana mereka menghadapi perjuangan keras, bagaimana mereka menyebarkan paham itu, dan sebagainya. Dan uraian itu sama sekali tidak ada maksud untuk menarik para pembaca menjadi orang-orang komunis. Untuk menjadikan seorang menjadi seorang komunis, maka bentuk tulisan yang dipakai lebih tepat bentuk argumentasi, atau bentuk persuasi yang lebih cenderung berbau propaganda (Keraf, 1980:3).

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan, teks eksposisi adalah suatu tulisan yang menambah pengetahuan pembaca untuk menemukan informasi yang dibutuhkan serta tidak berusaha mempengaruhi pendapat orang lain.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian ini juga didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti. Adapun jurnal yang relevan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari 3 jurnal internasional dan 7 jurnal nasional. Hasil penelitian tersebut antara lain:

Anjomshoa, 2014, Volum 2 , Edisi 5. Pengaruh Kosakata Pengetahuan tentang Pemahaman Membaca Iran EFL Learners di Kerman Azad University. Penelitian ini

cenderung untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kosakata pada kinerja membaca pemahaman EFL peserta didik. Data dikumpulkan dengan kuesioner dari 81 mahasiswa EFL Iran hasil English.The dari Pearson Analisis korelasi menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan kosakata dan pemahaman bacaan . Temuan menunjukkan bahwa memberikan kesadaran pengetahuan kosakata untuk siswa bersama dengan membuat mereka sadar kemampuan mereka memberikan.

Chou, 2013, vol 8, no 1. Pengaruh Kosakata Pengetahuan dan Pengetahuan Latar Belakang Pemahaman Membaca Mahasiswa EFL Taiwan. Penelitian ini melihat efek dari pengetahuan kosakata dan pengetahuan latar belakang dalam tes membaca pemahaman EFL. Para peserta terdiri dari 159 mahasiswa dari sebuah perguruan tinggi di Southern Taiwan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta yang menerima daftar kosakata untuk studi yang dilakukan secara signifikan lebih baik pada tes membaca pemahaman dari para peserta yang mengandalkan latar belakang pengetahuan . Hal ini menyebabkan diskusi dalam kesimpulan tentang perlunya membangun kosakata untuk mahasiswa EFL di Taiwan.

Suanto, 2014, vol 4. Pengaruh Strategi Parafrase di Reading Pemahaman di Kota Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Ada efektivitas mengutip Strategi diukur dengan melihat minat baca dalam kemampuan membaca pemahaman literal dan inferensial oleh sendiri dan mereka berdua, yang ditunjukkan oleh $F = 6,410$ di sig . ($0,015$) $< \alpha = 0,05$ dan $F = 5,859$ pada sig . ($0,020$) $< \alpha = 0,05$ dan $F = 7,456$ pada sig . ($0,009$) $< \alpha = 0,05$. (2) Ada kontribusi perbedaan

minat baca untuk literal dan pemahaman inferensial menggunakan strategi parafrase dengan sendirinya dan keduanya , yaitu 17,2 % dan 17,9 % dan 21,6 % masing-masing , dan tanpa strategi parafrase , kontribusi yang 16,5 % dan 15,7 % dan 16,8 % masing-masing . Minat baca menggunakan strategi parafrase dan tanpa strategi parafrase adalah di tingkat rendah , di mana sarana yang 72,73 dan 70,61 , di bawah rata-rata ideal 80. Kata kunci : parafrase strategi , minat baca , pemahaman literal dan inferensial.

Enderwati, 2013, vol 22, no 3. Pengaruh Antara Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VI SD Negeri Se Gugus Diponegoro Batuwarno Wonogiri. Hasil analisis korelasi sederhana menunjukkan bahwa hipotesis menyatakan (1) Ada pengaruh positif yang signifikan antara minat membaca dan keterampilan berbicara pada siswa kelas VI SD Negeri di Gugus Diponegoro Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri telah teruji kebenarannya. Keduanya berjalan seiring, artinya makin tinggi minat membaca siswa, semakin baik pula keterampilan bicarannya. (2) Ada pengaruh positif yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan berbicara pada siswa kelas VI SD Negeri di Gugus Diponegoro Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri, telah teruji kebenarannya. Kedua variabel ini berjalan seiring, artinya semakin baik penguasaan kosakata siswa semakin baik pula keterampilan bicarannya. (3) Ada pengaruh positif yang signifikan antara minat membaca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama dengan keterampilan berbicara pada siswa

kelas VI SD Negeri di Gugus Diponegoro Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri telah teruji kebenarannya.

Sukoyo, 2013, vol 9, no 1. Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Minat Membaca dengan Kemampuan Menulis Eksposisi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Unnes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) ada pengaruh positif yang signifikan antara penguasaan kosakata mahasiswa dengan kemampuan menulis eksposisi, dengan koefisien korelasi sebesar 0,643. 2) ada pengaruh positif yang signifikan antara minat membaca dengan kemampuan menulis eksposisi dengan koefisien korelasi sebesar 0,661. 3) ada pengaruh yang positif antara penguasaan kosakata, dan minat membaca secara bersama-sama dengan ketrampilan menulis eksposisi, dengan koefisien korelasi 0,735, dan koefisien determinasi 0,54.

Widyastuti, 2016, vol 8, no 1, Pengaruh Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Berbicara Pidato. Dari perolehan hasil: (1) terdapat pengaruh yang signifikan minat membaca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap keterampilan berbicara pidato; (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan minat membaca terhadap keterampilan membaca terhadap keterampilan berbicara pidato; (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keterampilan berbicara pidato.

Chadis, 2014, vol 6, no 2. Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Pemahaman Kalimat terhadap Keterampilan Menulis Narasi. Hasil analisis pengaruh penguasaan kosa kata dan pemahaman kalimat terhadap keterampilan menulis narasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,837 dan koefisien determinasi sebesar 70,06%, serta

persamaan garis regresi = $41,633 + 0,307X_1 + 0,217X_2$. Melalui analisis pengujian diperoleh bahwa koefisien korelasi dan koefisien regresi tersebut sangat signifikan. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh sangat signifikan. penguasaan kosa kata dan pemahaman kalimat terhadap keterampilan menulis narasi.

2.3 Kerangka Berpikir

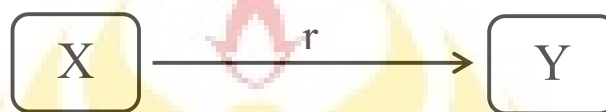
Berdasarkan kajian teori di atas dapat dirumuskan kerangka berpikir sebagai berikut:

Penguasaan kosakata merupakan suatu kemampuan seseorang untuk dapat menguasai dan memahami mengenai suatu kata yang menjadi dasar dalam komunikasi yang telah diketahui oleh setiap orang.

Antara lain pemerolehan kosakata pada siswa yang dimana mereka mempelajari dan mengalami kosakata itu sendiri. Kosakata juga sangat penting dalam keterampilan membaca. Peran kosakata dalam keterampilan membaca yaitu dapat membantu siswa dalam memahami isi bacaan dan juga kata yang terkandung dalam suatu bacaan atau teks. Dalam membaca bacaan atau teks dibutuhkan keterampilan pemahaman membaca, siswa bisa saja membaca suatu bacaan hingga selesai tetapi tidak mengerti apa isi bacaan tersebut karena tidak memiliki suatu keterampilan pemahaman dalam membaca. Sedangkan siswa yang memiliki keterampilan pemahaman dalam membaca suatu bacaan atau teks akan mengerti apa saja isi makna yang terkandung dalam bacaan tersebut.

Pembahasan di atas dapat disimpulkan yaitu dengan penguasaan kosakata yang dimiliki siswa sangatlah penting dalam berkomunikasi, juga dalam keterampilan membaca, keterampilan membaca pemahaman isi bacaan atau teks, serta keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut ini:



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan:

X = Penguasaan Kosakata

Y = Keterampilan membaca teks eksposisi

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2015: 96). Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi pada siswa kelas IV SDN Purwoyoso 06 Semarang.

Ho : Tidak ada pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi pada siswa kelas IV SDN Purwoyoso 06 Semarang.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran. Pada bab sebelumnya, telah dibahas hasil analisis data dan pembahasannya. Berdasarkan hasil pembahasan, dikemukakan beberapa kesimpulan, dan saran-saran.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari penelitian ini dengan judul “Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi pada siswa kelas IV SDN Purwoyoso 06 Kecamatan Ngaliyan Semarang”. Simpulan yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Hasil tes penguasaan kosakata pada siswa kelas IV SDN Purwoyoso 06 Semarang dengan skor rata-rata 26,50 pada kategori sedang.
2. Hasil tes keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi pada siswa kelas IV SDN Purwoyoso 06 Semarang dengan skor rata-rata 33,22 pada kategori sedang.
3. Ada hubungan antara pengaruh penguasaan kosakata dengan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi pada siswa kelas IV SDN Purwoyoso 06 Semarang ditunjukkan dengan nilai signifikansi hasil analisis korelasi sebesar 0,000 ($< 0,025$).

4. Ada pengaruh yang signifikan antara penguasaan kosakata (X) dan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi (Y) pada siswa kelas IV SDN Purwoyoso 06 Semarang ditunjukkan dengan hasil analisis regresi linier sederhana $0,000 (< 0,025)$ dengan persamaan regresi linier sederhana pada penelitian ini yaitu $\hat{Y} = 0,719 + 1,277X$.
5. Besarnya pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan membaca pemahaman yaitu 57,4%, sedangkan 42,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan pada pembahasan maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1) Bagi Guru.

Guru diharapkan untuk meningkatkan pengajaran penguasaan kosakata agar keterampilan membaca siswa menjadi lebih baik, karena penguasaan kosakata dan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi adalah satu keterampilan yang tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan satu sama lain.

2) Bagi Siswa.

Siswa harus lebih memperkaya kosakata yang dimiliki, karena penguasaan kosakata tidak hanya digunakan dalam keterampilan membaca teks eskposisi tetapi juga dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan sesama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Anjomshoa, Leila. 2014. *Pengaruh Kosakata Pengetahuan tentang Pemahaman Membaca Iran EFL Learners di Kerman Azad University*. *International Journal on Studies in English Language and Literature*: Volume 2, Nomor 5, Halaman 90-95.
- Anni, Catharina, Tri, dkk. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsini. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asnawati. 2011. *Korelasi Antara Penguasaan Kosakata Aktif-Produktif dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris*". Volume 08, Nomor 03.
- Aulina, Nisak Choirun. 2012. *Pengaruh Permainan dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun*. *PEDAGOGIA*: Volume 1, Nomor 2, Halaman 131-143.
- Chadis. 2014. *Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Pemahaman Kalimat terhadap Keterampilan Menulis Narasi*. *DEIKSIS*: Volume 6, Nomor 2, Halaman 79-88.
- Chou Tze-Ming Peter. 2013. *Pengaruh Kosakata Pengetahuan dan Pengetahuan Latar Belakang Pemahaman Membaca Mahasiswa EFL Taiwan*. *Electronic Journal of Foreign Language Teaching*: Volume 8, Nomor 1, Halaman 108-115.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- Endarwati. 2013. *Hubungan Antara Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VI SD Negeri Se Gugus Diponegoro Batuwarno Wonogiri*. *Jurnal Pendidikan*: Volume 22, Nomor 3, Halaman 241-254.

- Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Flores: Nusa Indah.
- Nugroho Dwi Christanto. 2015. *Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Struktur Kalimat terhadap Pemahaman Membaca*. DEIKSIS Jurnal Ilmiah Bahasa dan Seni: Volume 7, Nomor 3, Halaman 171-246.
- Nurdiana Rita Dwi. 2014. *Pengaruh antara Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Viii Di SMP Negeri 1 Kota Salatiga*. Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNS: Vol 04, No 10, Tahun 2012, Halaman 1-13.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran: Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014. *Tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: 2 Juli 2014.
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi aksara.
- Soedjito & Djoko Saryono. 2011. *Kosakata Bahasa Indonesia*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukoyo Joko. 2013. *Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Minat Membaca dengan Kemampuan Menulis Eksposisi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Unnes*. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia: Volume 9, Nomor 1, Halaman 23-29.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suwanto. 2014. *Efektivitas Strategi Parafrase di Reading Pemahaman di Kota Yogyakarta*. Journal of Literature, Languages and Linguistics - An Open Access International Journal: Volume 4, Halaman 1-7.
- Tarigan, Djago, dkk. 1991. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Tinggi.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015a. *Membaca: sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.

- Tarigan, Henry Guntur. 2015b. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: CV Angkasa.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Widyastuti Ana. 2016. *Pengaruh Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Berbicara Pidato*. DEIKSIS: Volume 8, Nomor 1, Halaman 27-38.



Lampiran 28

Hasil Pekerjaan Siswa

